

**PROSES PENGEMBANGAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN
SMPIT BINA ANAK SHOLEH (BIAS) YOGYAKARTA**

Annisa Nur Fatwa

Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS)
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

annisanrftw@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 18-10-2020

Disetujui: 28-10-2020

Kata Kunci:

Pengembangan
Koleksi

ABSTRAK

Proses pengembangan koleksi merupakan suatu proses universal yang dilakukan perpustakaan, karena proses ini merupakan suatu cara untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari bahan koleksi perpustakaan dalam hubungannya dengan kebutuhan dan *community resource*. Penelitian ini membahas mengenai kegiatan proses pengembangan koleksi di perpustakaan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik dan kendala yang dihadapi dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi di Perpustakaan SMPIT Bina Anak Sholeh (BIAS) Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kegiatan pengembangan koleksi sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh salah satu ahli, meski pada praktiknya pustakawan masih menemui dan menghadapi kendala baik dari faktor internal maupun eksternal perpustakaan. Proses pengembangan koleksi tersebut diantaranya adalah seleksi bahan pustaka yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, akuisisi bahan pustaka yang dilakukan dengan cara pembelian dan hibah wali siswa, *weeding* atau penyiangan dilakukan terhadap bahan pustaka yang tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna dan yang sudah mengalami kerusakan, dan evaluasi terhadap bahan pustaka yang mengacu pada survei mengenai kebutuhan pustaka. Kendala yang ditemui adalah belum adanya kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis, anggaran dan alokasi dana yang masih kurang dan belum merata, serta pemilihan dan penyortiran bahan pustaka yang dirasa masih belum beragam dan merata sesuai dengan kebutuhan pengguna.



A. PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan mengatakan bahwa perpustakaan merupakan suatu institusi yang mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional menggunakan sistem baku guna

memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.

Pengembangan koleksi merupakan suatu proses universal untuk perpustakaan, karena setiap perpustakaan akan membangun koleksi yang kuat demi kepentingan pengguna perpustakaan (Sujana, 2009:1.8). Selanjutnya

menurut Evans, pengembangan koleksi merupakan suatu proses mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari bahan koleksi perpustakaan dalam hubungannya dengan kebutuhan dan *community resource*, serta digunakan untuk memperbaiki kelemahan yang ada. Dalam hal ini, ruang lingkupnya sangat luas, yakni pada pengembangan koleksi dan pencarian sumber informasi baik internal maupun eksternal (Evans, 1995:17).

Dalam penyediaan koleksi di perpustakaan, perlu adanya kerjasama antara pustakawan dengan berbagai pihak untuk menentukan jenis koleksi, judul koleksi, jumlah koleksi, jumlah anggaran, dan sebagainya. Kerjasama yang dilakukan ini akan berjalan dan terlaksana dengan baik jika masing-masing pihak saling memahami dan mendukung bahwa tujuan dari dilakukannya pengembangan koleksi ini tidak lain adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pengguna dan menunjang pendidikan serta wawasan ilmu pengetahuan.

SMPIT Bina Anak Sholeh (BIAS) merupakan salah satu lembaga pendidikan di Yogyakarta, yang memiliki perpustakaan untuk menunjang proses belajar mengajar. Sasaran utama dari perpustakaan ini adalah para siswa. Untuk mendukung keterbaruan informasi dan menilai kualitas perpustakaan, maka salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan pengembangan koleksi. Kemudian, permasalahan yang dihadapi saat ini adalah apakah suatu perpustakaan telah menerapkan pengembangan koleksi seperti teori

yang dikemukakan oleh Evans, sehingga kebutuhan masyarakat pengguna dengan sumber-sumber informasi yang ada di perpustakaan ini dapat saling dipertemukan. Oleh karena itu, dalam tulisan ini akan melihat dan meninjau bagaimana proses pengembangan koleksi yang dilaksanakan di Perpustakaan SMPIT Bina Anak Sholeh (BIAS) yang dinaungi oleh Yayasan Bina Anak Sholeh (BIAS) Yogyakarta, dan mencari tahu apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan koleksi tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yakni penelitian dengan mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisisnya untuk dicari perannya (Arikunto, 2010:6). Sementara penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, pendapat, persepsi, kepercayaan orang yang akan diteliti dan tidak dapat diukur dengan angka (Sugiyono, 2017:5). Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil mengenai subjek yang diteliti. Observasi digunakan untuk memperoleh data-data terkait proses pengembangan koleksi dengan mengkaji bentuk kebijakan, proses, dan kendala yang dialami pada kegiatan tersebut. Informan yang dipilih untuk diwawancarai adalah salah satu pustakawan berinisial W di perpustakaan yang menjadi lokasi

penelitian. Selanjutnya untuk melakukan dokumentasi, peneliti menggunakan alat berupa perekam suara, alat tulis untuk mencatat hasil wawancara maupun data lainnya, dan kamera. Data mentah yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan membandingkan pola berdasarkan literatur, dengan pola yang ditemukan dalam data wawancara maupun observasi.

C. LANDASAN TEORI

1. Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan menjadi salah satu faktor penting dalam suatu perpustakaan. Koleksi perpustakaan sendiri ini adalah bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat pengguna, guna memenuhi kebutuhan informasi. Ada juga pendapat yang menyebutkan bahwa koleksi perpustakaan adalah hal yang mencakup berbagai format bahan yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan para pengguna perpustakaan terhadap informasi (Kohar, 2003:6).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan adalah seluruh bahan pustaka yang ada dan sesuai dengan kebutuhan para masyarakat pengguna dan dapat digunakan sebagai alat pemenuhan kebutuhan informasi.

2. Konsep Pengembangan Koleksi

Pengembangan koleksi merupakan sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan penentuan dan koordinasi dalam kebijakan seleksi memilih

kebutuhan pemakai, studi pemakaian koleksi, evaluasi koleksi, identifikasi kebutuhan koleksi, seleksi bahan perpustakaan, perencanaan kerjasama sumberdaya koleksi, pemeliharaan koleksi dan penyiangan koleksi perpustakaan (Association, 1983). Salah satu kegiatan penting dalam suatu perpustakaan adalah kegiatan pengembangan koleksi. Rangkaian kegiatan kerja dalam pengembangan koleksi mencakup kegiatan memilih pustaka yang kemudian dilanjutkan dengan pengadaan pustaka. Kedua kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara maksimal sehingga dapat mewujudkan tujuan dan fungsi dari perpustakaan yaitu menyediakan informasi atau bahan pustaka yang dibutuhkan oleh pengguna.

Pengertian pengembangan koleksi juga dapat merujuk pada kegiatan menjaga agar koleksi perpustakaan tetap mutakhir dan sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan. Langkah untuk mewujudkan hal tersebut, perpustakaan perlu mengumpulkan alat seleksi pustaka, survei kebutuhan dan minat pengguna, meregistrasi pustaka yang diperoleh, menyeleksi, mengevaluasi, dan dilakukan penyiangan koleksi.

Istilah pengembangan koleksi ini juga kerap kali disandingkan dengan manajemen koleksi (Evans, 2005:7). Pengertian manajemen koleksi dirasa tidak terlalu jauh berbeda dengan pengertian pengembangan koleksi, yang mana manajemen koleksi ini adalah pengelolaan yang sistematis dalam merencanakan, menyusun, membuat anggaran, mengevaluasi, dan memanfaatkan koleksi perpustakaan dalam suatu

periode waktu dalam rangka memenuhi tujuan lembaga yang telah disepakati. Meski demikian, beberapa ahli membedakan antara kedua istilah tersebut. Istilah manajemen koleksi cenderung merujuk pada tata kelola dalam melaksanakan akuisisi secara sistematis yang mencakup perencanaan, pengaturan komposisi koleksi, penganggaran, evaluasi, serta pemanfaatan koleksi dalam satu periode waktu dan dalam memenuhi kebutuhan lembaga. Sementara pengembangan koleksi dimaknai sebagai kegiatan yang lebih berfokus pada konten koleksi dalam kaitannya dengan kebutuhan pengguna (Clayton, 2001:16).

Pustakawan perlu memahami konsep dasar pengembangan koleksi ini agar dapat merumuskan secara cermat kebijakan yang berkaitan dengan hal tersebut. Kebijakan itu antara lain mencakup kegiatan menentukan bahan pustaka agar dapat dimanfaatkan oleh pengguna dan sesuai dengan visi misi lembaga yang menaungi. Kebijakan tersebut diwujudkan dalam bentuk tertulis dan dilegalkan oleh pimpinan, sehingga dapat dijadikan pedoman yang terarah. Selain itu juga, dengan memahami konsep pengembangan koleksi, pustakawan dapat memprediksi kebutuhan informasi masyarakat pengguna dalam beberapa waktu atau beberapa tahun kedepan. Bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan tetapi juga membangun pengetahuan pada masyarakat (Evans, 2005:6).

Selanjutnya adapun tahapan dalam proses pengembangan koleksi diantaranya adalah sebagai berikut (Evans, 2005:14):

- a. *Community analysis*, disebut juga analisis masyarakat yaitu tahap awal proses pengembangan koleksi untuk melihat siapa segmentasi pemakai perpustakaan. Pada intinya, *community analysis* ini menekankan pemahaman pada kebutuhan dan perilaku masyarakat terhadap informasi.
- b. Kebijakan pengembangan koleksi, yaitu meliputi kebijakan perpustakaan untuk mengembangkan koleksi, mengarah pada dana, dan menempatkan jenis-jenis koleksi perpustakaan.
- c. Seleksi, yaitu mengidentifikasi bahan pustaka yang akan ditambahkan pada koleksi perpustakaan yang disesuaikan dengan jenis perpustakaan. Proses ini merupakan kegiatan penting yang perlu dilakukan karena akan menentukan mutu perpustakaan yang bersangkutan. Suatu perpustakaan tidak ada artinya jika koleksi yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Proses seleksi ini dilakukan berdasarkan pertimbangan dan tujuan yang berbeda dari setiap jenis perpustakaan.
- d. Akuisisi, yaitu suatu proses kegiatan pengadaan bahan pustaka yang dilakukan dengan pembelian, hadiah, hibah, tukar menukar, menerbitkan sendiri, dan titipan.
- e. *Weeding*, yaitu kegiatan penyiangan pada bahan pustaka. Proses penyiangan ini berarti proses pengeluaran bahan pustaka dari jajaran

koleksi perpustakaan, yang kemudian ditilai kembali dengan kesesuaian dan kebutuhan pengguna perpustakaan. Secara umum beberapa alasan perlu dilakukannya kegiatan penyusunan diantaranya untuk: 1) menghemat ruangan, 2) memudahkan pengguna dalam temu kembali informasi, 3) menghemat dana, 4) mempersiapkan ruang bagi bahan pustaka yang baru.

- f. Evaluasi, yaitu kegiatan mengevaluasi koleksi yang ada di perpustakaan secara berkesinambungan. Evaluasi koleksi sendiri merupakan kegiatan untuk menilai koleksi yang dimiliki perpustakaan, baik dari segi ketersediaan ataupun pemanfaatannya. Evaluasi sebaiknya dilakukan secara rutin, periodik, dan sistematis guna memastikan bahwa koleksi mengikuti perkembangan dan perubahan kebutuhan informasi pengguna.

Dari keenam tahapan dalam kegiatan pengembangan koleksi tersebut, staf perpustakaan atau staf yang berperan dalam hal kegiatan pengembangan koleksi harus memperhatikan siapa yang menjadi *patron community* pada masyarakat penggunaannya. Hal demikian sangat penting dilakukan karena setiap lembaga atau instansi pengelola informasi, seperti perpustakaan atau pusat informasi lainnya mempunyai cakupan pengguna yang berbeda.

3. Tujuan Pengembangan Koleksi

Keberadaan perpustakaan sekolah ialah bertujuan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, perpustakaan harus menyediakan buku-buku yang terkait dengan kurikulum

sekolah, baik buku wajib maupun buku pengayaan. Sama halnya dengan perpustakaan lain, koleksi yang disediakan perpustakaan adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca serta mengembangkan bakat dan minat.

Secara umum, koleksi perpustakaan sekolah tidak lain ditujukan untuk menunjang kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan, baik bagi siswa, guru, maupun pegawai yang ada di sekolah. Koleksi yang ada di perpustakaan sekolah biasanya terdiri dari buku pelajaran pokok atau buku paket, buku pengayaan, buku pengetahuan umum, dan buku penunjang lainnya. Begitu pula dengan subjek yang disediakan, beberapa subjek perlu disediakan di perpustakaan ini, seperti pengetahuan umum, filsafat, agama, sejarah, biografi, dan subjek lain perlu disediakan di perpustakaan, dan juga subjek yang ringan hingga serius perlu disediakan untuk memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan.

Selain dari tujuan yang telah disebutkan di atas, dalam proses pengembangan koleksi, memiliki beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut (Sutarno NS, 2003:115):

- Memudahkan pihak perpustakaan untuk menilai bahan pustaka yang harus dibeli
- Membantu perencanaan kerjasama antar perpustakaan.
- Memudahkan identifikasi bahan pustaka yang perlu dipertahankan atau tidak di perpustakaan.

- d. Memudahkan pada perencanaan pendanaan jangka panjang.
- e. Membantu menentukan cara terbaik dalam hal pengadaan koleksi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Sekolah Bina Anak Sholeh (BIAS)

Sekolah BIAS Berdiri Sejak tahun 1994, yang bernaung dibawah Yayasan Bina Anak Sholeh. BIAS merupakan penyelenggara pendidikan mulai Batita Center, Play Group, TK, SD, BIAS *Special School* (BSS), Kelas Tumbuh Kembang (KTK)/BIAS Home Schoolling, SMP, SMA *Boarding School*. Sekolah BIAS ini berlokasi di Jalan Tritunggal, Sorosutan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Perpustakaan BIAS sendiri berdiri seiring dengan berdirinya yayasan, dan saat ini sudah terdapat perpustakaan baik dari program TK, SD, SMP, dan SMA. Pada pembahasan dalam tulisan ini memfokuskan di satu tempat yaitu di Perpustakaan SMPIT BIAS.

Adapun untuk jam layanan perpustakaan SMPIT BIAS yaitu buka setiap hari Senin – Sabtu. Adapun untuk waktunya yaitu Senin – Jum'at dari pukul 07.00 sampai dengan 15.00 WIB, dan pada hari Sabtu hanya buka setengah hari, yaitu pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB.

2. Proses Pengembangan Koleksi

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, pengembangan koleksi merupakan satu kegiatan penting yang harus ada di perpustakaan guna

menjaga koleksi perpustakaan tetap mutakhir dan sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan. Pengembangan koleksi di Perpustakaan Yayasan BIAS sudah menjadi program kerja yayasan yang diadakan tiap semester. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu pustakawan, maka diperoleh hasil dalam proses pengembangan koleksi yang terdiri dari tahapan sebagai berikut:

a. *Community Analysis*

Pada tahap awal proses pengembangan koleksi, *community analysis* ini menjadi hal penting yang perlu dilakukan. Karena koleksi yang ada di perpustakaan harus tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Perpustakaan SMPIT BIAS yang merupakan perpustakaan sekolah, memiliki sasaran khususnya yakni para siswa dan juga guru yang menjadi tenaga pendidik. Tidak hanya bahan pustaka yang berkaitan erat dengan pelajaran saja, akan tetapi bahan pustaka pendukung lainnya dalam pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan pun perlu diadakan oleh perpustakaan.

b. Kebijakan Pengembangan Koleksi

Kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis merupakan suatu alat penting yang menjadi arahan segala aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, pendanaan, pemilihan, dan pengadaan bahan pustaka.

Sejauh ini kebijakan dalam pengembangan koleksi di Perpustakaan SMPIT BIAS belum terdapat dalam bentuk tertulis. Namun, terdapat Divisi Bahasa-

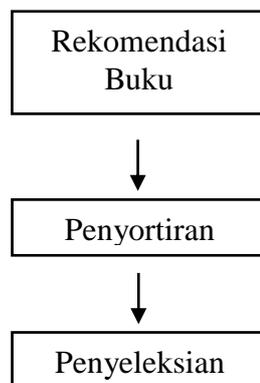
Perpustakaan, yang lebih akrab dikenal dengan bagian pengadaan, yang bertugas untuk mengatur mengenai jalannya kegiatan literasi di yayasan.

c. Seleksi

Proses seleksi ini merupakan proses mengidentifikasi bahan pustaka yang akan ditambahkan pada koleksi yang telah ada di perpustakaan. Bahan pustaka yang berada di perpustakaan juga selayaknya sesuai dengan apa yang dibutuhkan pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasi. Di Yayasan BIAS ini, kegiatan penyeleksian bahan pustaka yang akan dibeli, dipilih berdasarkan rekomendasi dari siswa, guru, dan pustakawan. Dari sekian banyaknya buku yang direkomendasikan, kemudian akan dipertimbangkan dari segi harga, judul dan subyek yang disortir agar sesuai dengan dengan ideologi dan visi misi yayasan. Penyortiran bahan pustaka yang akan dipilih dilakukan oleh pustakawan.

Gambar 1.

Alur Seleksi Bahan Pustaka



d. Akuisisi

Setelah proses penyeleksian bahan pustaka, tahap selanjutnya yaitu akuisisi atau pengadaan. Untuk pengadaan bahan pustaka, perpustakaan yang ada di bawah naungan Yayasan BIAS melakukan pembelian bahan pustaka, selain itu koleksi juga diperoleh dari hibah wali siswa.

Untuk pembelian bahan pustaka, dana didapatkan dari pihak yayasan. Setelah dana turun baru bisa dilakukan pembelian bahan pustaka. Dana yang didapatkan tersebut berkisar sebanyak Rp 2.500.000,- per semester. Namun, tidak semua perpustakaan yang ada di bawah yayasan mendapatkan dana tersebut. Dana itu dialokasikan secara bergilir, baik pada Perpustakaan PG, TK, SD, SMP, dan SMA dan penentuan yang akan mendapat dana adalah tim manajemen atau akademik dari yayasan.

Setelah pembelian bahan pustaka, kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah pengolahan terhadap bahan pustaka tersebut. Pengolahan ini dilakukan oleh pustakawan yang berada di perpustakaan. Kegiatan pengolahan tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Inventarisasi
- 2) Klasifikasi
- 3) Katalogisasi
- 4) Entri data

e. Weeding

Penyiangan (*weeding*) merupakan kegiatan pemilahan dan mengeluarkan bahan pustaka dari jajaran koleksi perpustakaan berdasarkan penilaian apakah masih sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Kegiatan *weeding* di perpustakaan SMPIT BIAS ini ditinjau berdasarkan penilaian kebutuhan pengguna, dan juga dilihat dari segi fisik koleksi. Jika koleksi dirasa sudah mengalami kerusakan yang parah, maka koleksi tersebut masuk ke dalam kategori koleksi yang akan di *weeding*.

f. Evaluasi

Sejauh ini sistem peminjaman bahan pustaka di Perpustakaan SMPIT BIAS masih dilakukan secara manual dan belum ada sistem yang terintegrasi. Catatan bahan pustaka yang dipinjam hanya baru sekedar dicatat pada buku peminjaman yang tersedia. Begitu pula dengan pengembalian, informan mengatakan bahwa sistem pengembalian disini masih menganut pada kejujuran para pengguna perpustakaan. Oleh karena itu, yang dijadikan bahan acuan evaluasi mengenai koleksi disini yaitu dilakukan survei pada para pengguna yakni difokuskan kepada para siswa dan konsultasi dengan pihak terkait lain seperti guru dan para pimpinan.

3. Kendala yang Dihadapi dalam Proses Pengembangan Koleksi

Hampir setiap perpustakaan dihadapi dengan berbagai macam kendala atau hambatan dalam

proses pengembangan koleksi. Baik dari faktor internal maupun eksternal. Berdasarkan pemaparan informan di perpustakaan Yayasan BIAS, maka penulis mengambil simpulan mengenai kendala yang dihadapi tersebut, diantaranya adalah:

a. Tidak Ada Kebijakan Pengembangan Koleksi Secara Tertulis

Adanya kebijakan seleksi ini merupakan salah satu tahapan yang penting dalam proses pengembangan koleksi, karena dengan adanya kebijakan ini menjadi sebuah pedoman dalam kegiatan lainnya. Namun sangat disayangkan sampai saat ini, secara umum pihak Yayasan maupun Perpustakaan SMPIT BIAS belum memiliki kebijakan secara tertulis.

b. Anggaran

Kendala dari segi anggaran sudah menjadi kendala yang kerap kali terjadi pada kebanyakan perpustakaan khususnya di Indonesia. Begitu pula dengan perpustakaan yang berada di bawah naungan Yayasan BIAS menghadapi kendala dalam hal anggaran. Alokasi dana sekitar Rp 2.500.000,- ini dirasa masih belum mencukupi dalam memaksimalkan proses pengembangan koleksi. Begitu pula dengan alokasi yang dilakukan secara bergantian, menjadi suatu kendala kurangnya pemerataan dalam proses pengembangan koleksi di perpustakaan yang tidak hanya satu lokasi saja.

c. Penyortiran Koleksi

Penyeleksian dan pemilihan bahan pustaka dirasa sangat penting karena berkaitan

langsung dengan kebutuhan pengguna perpustakaan. Akan tetapi, dalam penyortiran bahan pustaka disini dirasa masih kurang, pihak sekolah memilih koleksi yang lebih bersifat normatif, dan informan berpendapat bahwa pemilihan koleksi yang profokatif juga diperlukan untuk pengguna yang notabennya adalah siswa.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Perpustakaan SMPIT Bina Anak Sholeh (BIAS) Yogyakarta merupakan perpustakaan sekolah yang dinaungi oleh Yayasan Bina Anak Sholeh (BIAS). Perpustakaan ini sendiri ada untuk memenuhi kebutuhan informasi, menunjang proses kegiatan belajar mengajar, dan sebagai sarana edukasi yang diperuntukkan bagi siswa dan para pengajar. Untuk menunjang kegiatan tersebut, maka dilakukan upaya dalam pengembangan koleksi. Upaya tersebut dilakukan dalam beberapa tahapan, diantaranya adalah: 1) kebijakan pengembangan koleksi, meski saat ini belum ada kebijakan secara tertulis yang menjadi pedoman pada kegiatan ini, namun pihak perpustakaan telah mengusungkan rencana pembuatannya, 2) seleksi pada bahan pustaka, yang didasarkan pada kebutuhan pengguna, harga, judul dan subyek yang disesuaikan dengan ideologi yayasan, 3) akuisisi bahan pustaka yang dilakukan dengan cara pembelian dan hibah wali siswa. Pembelian disesuaikan berdasarkan dari hasil seleksi bahan pustaka yang telah dilakukan pada proses sebelumnya, 4) *weeding* atau

penyiangan dilakukan terhadap bahan pustaka yang dirasa sudah tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna dan bahan pustaka dengan kondisi fisik yang dirasa sudah mengalami kerusakan, 5) evaluasi yang dilakukan disini mengacu pada survei mengenai kebutuhan bahan pustaka menurut para pengguna, konsultasi dengan para pengajar dan pimpinan, karena di perpustakaan ini masih memakai pola sirkulasi yang manual.

Dalam proses pelaksanaan pengembangan koleksi di Perpustakaan SMPIT BIAS, ada beberapa hal ditemui yang menjadi kendala dalam proses di dalamnya, meliputi: 1) belum adanya kebijakan pengembangan koleksi tertulis yang dapat dijadikan pedoman, 2) anggaran dan alokasi dana yang masih kurang dan belum merata, 3) pemilihan dan penyortiran bahan pustaka yang dirasa masih belum beragam dan belum secara merata sesuai dengan kebutuhan pengguna.

2. Saran

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, terdapat beberapa saran untuk menghadapi beberapa kendala yang muncul di Perpustakaan SMPIT BIAS terkait dengan pengembangan koleksi, yaitu sebagai berikut:

a. Pustakawan sebaiknya lebih menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan pihak yayasan yang menaungi. Pustakawan sebisa mungkin dapat memberikan sebuah penjelasan mengenai pentingnya peran perpustakaan dalam menunjang dan memenuhi kebutuhan informasi serta ilmu pengetahuan bagi para siswa. Termasuk juga

terkait kebijakan pengembangan koleksi yang menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas perpustakaan.

- b. Terkait dengan kendala dari segi anggaran, pustakawan dituntut agar dapat memberikan implikasi mengenai pentingnya koleksi dalam suatu perpustakaan dalam menunjang dan ikut mewujudkan tujuan yang berorientasi pada wawasan ilmu pengetahuan.
- c. Pemilihan bahan pustaka yang akan disediakan di suatu perpustakaan menjadi hal yang krusial karena berimplikasi langsung dengan kualitas bacaan yang akan menunjang wawasan dan ilmu pengetahuan penggunanya. Peran aktif, pengetahuan mengenai kualitas konten bahan bacaan dan kepiawaian pustakawan disini sangat diperlukan dalam memilih dan menyuarakan bahan koleksi apa saja yang akan dan seharusnya disediakan dalam perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Association, A. L. (1983). *ALA Glossary of Library and Information Science*. Chicago: ALA.
- Clayton, G. (2001). *Managing Information Resources in Libraries: Collection Management in Theory and Practice*. London: Library Association Publishing.
- Evans, G. E. (1995). *Development Library and Information Center Collection*. Englewood: Libraries Unlimited.
- Evans, S. (2005). *Developing Library and Information Center Collection*. Westport Connecticut: Libraries Unlimited.
- Kohar, A. (2003). *Teknik Penyusunan Kebijakan Koleksi Perpustakaan: Suatu Implementasi Studi Retrospektif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Mulyana, D. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Y. (2009). *Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutarno. (2003). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Rakyat.